

PENERAPAN KURIKULUM PENDIDIKAN SEJARAH DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

Nur Amalia

Staff Penelitian Dan Pengembangan Universitas Djuanda

ABSTRAK

Penerapan kurikulum pendidikan sejarah di sekolah menengah menjadi salah satu sarana utama dalam upaya membangun kesadaran sejarah ini. Kurikulum yang dirancang dengan baik dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peristiwa masa lalu, dan memotivasi siswa untuk menganalisis serta menghargai peran sejarah dalam membentuk masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah, baik nasional maupun dunia, serta menumbuhkan kesadaran akan identitas, kebudayaan, dan perkembangan masyarakat. Berikut adalah beberapa poin penting tentang pendidikan sejarah di sekolah menengah Sejarah di sekolah menengah (Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Kualitatif merupakan bagian dari penelitian yang dapat menjelaskan fenomena sosial dan budaya secara menyeluruh dan mendalam, penelitian kualitatif menghasilkan data yang deskriptif yang hasilnya nanti berupa data tertulis dan lisan dari penelitian yang diamati.

Kata Kunci : Pembelajaran Sejarah, Kurikulum Merdeka, penelitian kualitatif

PENDAHULUAN

Sejarah memegang peran penting dalam membentuk identitas bangsa dan masyarakat. Melalui pemahaman terhadap sejarah, generasi muda dapat mengenali akar budaya, sosial, dan politik yang mempengaruhi kehidupan mereka saat ini. Namun, di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, tantangan untuk menumbuhkan kesadaran sejarah di kalangan generasi muda semakin menurun. Banyak siswa yang menganggap sejarah sebagai mata pelajaran yang monoton dan kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Penerapan kurikulum pendidikan sejarah di sekolah menengah menjadi salah satu sarana utama dalam upaya membangun kesadaran sejarah ini. Kurikulum yang

dirancang dengan baik dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peristiwa masa lalu, dan memotivasi siswa untuk menganalisis serta menghargai peran sejarah dalam membentuk masa depan. Namun, keberhasilan penerapan kurikulum ini tidak hanya bergantung pada materi yang diajarkan, tetapi juga pada metode pengajaran yang digunakan serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Pendidikan sejarah memiliki peran penting dalam membentuk identitas dan karakter peserta didik, terutama pada jenjang Sekolah Menengah. Kurikulum pendidikan sejarah di sekolah menengah bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai perjalanan sejarah bangsa, serta perkembangan peradaban dunia. Dengan memahami sejarah, siswa tidak hanya diajak untuk menghafal tanggal dan peristiwa penting, tetapi juga didorong untuk berpikir kritis, memahami latar belakang sosial, politik, dan ekonomi di balik setiap peristiwa, serta mampu menarik pelajaran dari sejarah untuk kehidupan masa kini dan masa depan.

Di Indonesia, penerapan kurikulum sejarah di sekolah menengah mengikuti kebijakan nasional yang tercantum dalam Kurikulum 2013 dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal dan nasional. Kurikulum ini dirancang untuk mendorong siswa memahami sejarah secara holistik, dengan menekankan pada pembelajaran berbasis kompetensi yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Salah satu tujuan utamanya adalah membentuk generasi yang memiliki wawasan sejarah yang luas, menghargai nilai-nilai budaya bangsa, dan siap berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Meskipun kurikulum sejarah di sekolah menengah telah dirancang dengan baik, tantangan dalam penerapannya masih banyak ditemui, baik dari sisi guru, siswa, maupun sarana pendukung. Beberapa kendala yang sering muncul adalah keterbatasan sumber daya, metode pengajaran yang kurang inovatif, serta rendahnya minat siswa terhadap pelajaran sejarah. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif

dari berbagai pihak, baik dari pemerintah, guru, maupun masyarakat, untuk meningkatkan efektivitas penerapan kurikulum ini.

Pentingnya pendidikan sejarah tidak hanya terbatas pada pengajaran peristiwa-peristiwa besar, tetapi juga harus melibatkan pendekatan yang relevan dengan kehidupan siswa saat ini. Dalam konteks globalisasi, tantangan dalam mengajarkan sejarah semakin besar karena siswa perlu memahami keterkaitan antara sejarah lokal, nasional, dan global. Hal ini menuntut guru sejarah untuk memiliki kompetensi yang memadai dalam menggunakan pendekatan yang variatif dan inovatif, agar pelajaran sejarah tidak hanya menjadi hafalan semata, tetapi menjadi pelajaran yang bermakna dan relevan dengan kehidupan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian Kualitatif merupakan bagian dari penelitian yang dapat menjelaskan fenomena sosial dan budaya secara menyeluruh dan mendalam, penelitian kualitatif menghasilkan data yang deskriptif yang hasilnya nanti berupa data tertulis dan lisan dari penelitian yang diamati. Data yang disimpulkan dalam penelitian kualitatif yaitu berupa teks, gambar, audio, atau video bukan berupa angka. Bersifat induktif yang kesimpulannya dibangun dari data yang dikumpulkan oleh peneliti tersebut bukan dari teori yang telah ada. Penelitian kualitatif bersifat fleksibel desain penelitian kualitatif ini biasanya bisa berubah selama proses penelitian berlangsung sesuai dengan situasi yang dihadapi di lapangan ketika penelitian. Peneliti dalam penelitian kualitatif harus mampu untuk terlibat secara aktif dalam pengumpulan data dan mampu untuk menginterpretasikan data tersebut dengan benar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang merupakan pendekatan studi pustaka (Sukidin,2024) Pendekatan kualitatif bertujuan untuk mengungkap informasi secara menyeluruh, mendalam, dan ilmiah (Library Research). Penulisan dilakukan melalui proses penggalan data dari berbagai sumber referensi yang membahas

berbagai artikel/tulisan yang berkaitan dengan berbagai literatur teks bacaan dalam pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Berbagai sumber tersebut dimuat di media publik, sehingga dapat diakses secara terbuka melalui berbagai tempat(perpustakaan) dan media internet. Tulisan ini dapat menjadi penjabaran dari berbagai artikel dan tulisan terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan sejarah di sekolah menengah bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah, baik nasional maupun dunia, serta menumbuhkan kesadaran akan identitas, kebudayaan, dan perkembangan masyarakat. Berikut adalah beberapa poin penting tentang pendidikan sejarah di sekolah menengah Sejarah di sekolah menengah (SMA/SMK) umumnya terbagi menjadi sejarah nasional dan sejarah dunia. Di kelas 10, materi sejarah yang diajarkan lebih fokus pada sejarah Indonesia dari masa prasejarah hingga masa penjajahan. Di kelas X dan XI, siswa akan belajar sejarah dunia, termasuk revolusi-revolusi besar, Perang Dunia I dan Perang Dunia II, serta perkembangan peradaban manusia.

Pengajaran sejarah bisa dilakukan melalui berbagai metode, seperti ceramah, diskusi kelompok, analisis dokumen, dan studi kasus. Sumber belajar tidak hanya buku teks, tetapi juga dokumen sejarah, film dokumenter, dan kunjungan ke museum atau situs bersejarah. Tujuan pendidikan sejarah di sekolah menengah secara umum adalah untuk memberikan pemahaman tentang peristiwa masa lalu, nilai-nilai historis, serta keterkaitan antara sejarah dan kehidupan masa kini. Mengembangkan pemahaman siswa tentang peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah nasional dan dunia serta dampaknya terhadap kehidupan saat ini. Mengajarkan pentingnya peran sejarah dalam membentuk identitas nasional dan menguatkan rasa cinta terhadap tanah air melalui pengetahuan tentang perjuangan bangsa. Mendorong siswa untuk

berpikir secara analitis dan kritis dengan menilai berbagai sumber sejarah, memahami sebab dan akibat peristiwa, serta mengambil pelajaran dari sejarah untuk menghadapi tantangan masa depan. Sejarah mengajarkan tentang keanekaragaman budaya, etnis, dan agama, serta mendorong siswa untuk menghargai perbedaan sebagai bagian dari kehidupan sosial yang dinamis.

Dengan memahami sejarah, siswa diharapkan mampu berperan aktif dalam masyarakat sebagai warga negara yang memiliki pengetahuan luas, menghargai nilai-nilai demokrasi, dan mampu menghadapi perubahan sosial. Siswa belajar dari berbagai peristiwa sejarah yang melibatkan aspek moral dan etika, sehingga mereka dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

A. . Konsep Kurikulum Pendidikan

1. Mengembangkan Kemampuan Naratif dan Interpretatif

Siswa didorong untuk menginterpretasikan peristiwa sejarah dan merangkai narasi sejarah dengan baik, membangun kemampuan dalam menyampaikan fakta dan kejadian secara kronologis dan analitis. Siswa diajarkan untuk melihat bagaimana berbagai peristiwa sejarah memiliki kesinambungan dan perubahan dari masa ke masa, membantu mereka memahami dinamika perkembangan peradaban manusia. Pendidikan sejarah juga bertujuan untuk melatih siswa dalam mencari, menilai, dan menggunakan sumber-sumber sejarah secara akurat, baik dari dokumen, artefak, maupun kesaksian sejarah. Ini mengasah keterampilan riset dan kemampuan berpikir logis.

2. Menghargai kontribusi tokoh-tokoh sejarah

Siswa dikenalkan pada peran penting individu-individu dalam sejarah, baik tokoh nasional maupun internasional, serta bagaimana kontribusi mereka mempengaruhi jalannya sejarah dan kehidupan masyarakat, dan dapat mengimplementasikan tokoh – tokoh sejarah dalam kehidupan sehari – hari.

3. Membangun pemahaman global

Selain fokus pada sejarah nasional, pendidikan sejarah di sekolah menengah juga memperkenalkan siswa pada sejarah dunia, memperluas wawasan mereka tentang peradaban, konflik, serta hubungan internasional, sehingga mereka dapat memahami posisi negaranya dalam konteks global.

4. Memupuk kemampuan evaluasi terhadap berbagai perspektif sejarah

Siswa diajak untuk mengevaluasi berbagai sudut pandang dalam sejarah, termasuk pandangan dari berbagai kelompok sosial, ekonomi, politik, dan budaya, sehingga mereka dapat memiliki pemahaman yang lebih luas dan objektif.

5. Membangun kesadaran akan hak asasi manusia (HAM)

Pendidikan sejarah membantu siswa memahami perkembangan konsep HAM dari waktu ke waktu, serta pentingnya melindungi dan menghargai hak-hak individu dalam berbagai konteks sosial dan politik.

6. Mengaitkan sejarah dengan konteks kontemporer

Siswa diharapkan mampu melihat relevansi sejarah dalam peristiwa-peristiwa kontemporer, sehingga mereka dapat menggunakan pengetahuan sejarah untuk memahami isu-isu global atau nasional yang sedang terjadi.

7. Menghargai Warisan Budaya: Kesadaran sejarah membantu individu dan masyarakat menghargai warisan budaya dan tradisi yang telah dibangun oleh generasi sebelumnya.

8. Identitas dan Keterikatan Sosial: Memahami sejarah dapat memperkuat identitas nasional dan lokal, menciptakan rasa keterikatan yang lebih dalam antara individu dan komunitasnya.

9. Mendorong Partisipasi Warga Negara: Kesadaran sejarah dapat meningkatkan partisipasi dalam kegiatan sosial dan politik, mendorong individu untuk lebih aktif dalam komunitas mereka.

B. Penerapan Kurikulum Pendidikan Sejarah di Sekolah Menengah Atas (SMA)

Pendidikan sejarah di Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kesadaran sejarah peserta didik. Kurikulum pendidikan sejarah di SMA bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah, baik nasional maupun internasional, serta mengajarkan keterampilan berpikir kritis dan analitis terhadap peristiwa sejarah.

1. Struktur Kurikulum

Kurikulum pendidikan sejarah di SMA mengacu pada *Kurikulum Merdeka* atau *Kurikulum 2013 (K13)* yang menekankan pembelajaran berbasis kompetensi. Mata pelajaran sejarah di SMA terbagi menjadi dua: Sejarah Indonesia dan Sejarah Peminatan.

- Sejarah Indonesia: Mata pelajaran ini wajib diikuti oleh semua siswa dari kelas X hingga kelas XII, yang berfokus pada sejarah nasional Indonesia dari zaman prasejarah hingga masa kini.
- Sejarah Peminatan: Mata pelajaran ini merupakan pilihan bagi siswa yang mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan memberikan materi yang lebih mendalam, termasuk sejarah dunia dan perbandingan peristiwa-peristiwa sejarah internasional.

2. Pendekatan Pembelajaran

Dalam penerapan kurikulum, guru sejarah diharapkan menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang interaktif dan inovatif untuk meningkatkan minat siswa terhadap sejarah. Beberapa pendekatan yang diterapkan di antaranya:

- Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning): Siswa didorong untuk melakukan penelitian sejarah secara mandiri atau berkelompok, yang kemudian dipresentasikan sebagai proyek.

- Pembelajaran Kontekstual: Pengajaran yang mengaitkan peristiwa sejarah dengan konteks kehidupan sehari-hari atau dengan isu-isu kontemporer, sehingga siswa dapat melihat relevansi sejarah dalam kehidupan mereka.
- Diskusi dan Debat: Melibatkan siswa dalam diskusi kritis tentang peristiwa sejarah atau debat tentang interpretasi sejarah untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemahaman mereka terhadap berbagai sudut pandang.

3. Evaluasi dan Penilaian

Penilaian dalam mata pelajaran sejarah mencakup beberapa aspek:

- Penilaian Kognitif: Tes tertulis yang mencakup pemahaman materi, kemampuan analisis, dan kemampuan membuat kesimpulan.
- Penilaian Afektif: Melibatkan sikap siswa terhadap mata pelajaran sejarah, seperti ketertarikan, keterlibatan aktif, dan sikap terhadap nilai-nilai yang diajarkan dari peristiwa sejarah.
- Penilaian Psikomotorik: Melibatkan keterampilan yang ditunjukkan dalam proyek, presentasi, atau tugas-tugas kreatif yang berkaitan dengan sejarah.

4. Tantangan dalam Penerapan Kurikulum

Beberapa tantangan yang dihadapi dalam penerapan kurikulum pendidikan sejarah di SMA antara lain:

- Minat Siswa: Sering kali sejarah dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan karena pendekatan pengajaran yang kurang interaktif. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pengajaran untuk meningkatkan ketertarikan siswa.
- Keterbatasan Sumber Belajar: Tidak semua sekolah memiliki akses yang memadai terhadap bahan ajar yang berkualitas atau teknologi yang

mendukung pembelajaran sejarah, seperti video, dokumenter, atau akses ke arsip sejarah digital.

- Perubahan Kurikulum: Adanya perubahan kurikulum yang terjadi dari waktu ke waktu dapat menjadi tantangan bagi guru untuk selalu beradaptasi dengan pendekatan dan materi ajar yang baru.

5. Peran Guru Sejarah di Sekolah Menengah Atas

Guru sejarah memiliki peran sentral dalam keberhasilan penerapan kurikulum. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga menjadi fasilitator yang mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Guru sejarah juga perlu terus memperbarui pengetahuan mereka dan berinovasi dalam metode pengajaran agar materi sejarah tetap relevan dan menarik bagi siswa. Guru sejarah berperan sebagai penyampai informasi penting tentang peristiwa-peristiwa bersejarah, tokoh-tokoh penting, dan perkembangan peradaban. Mereka mengajarkan siswa untuk memahami kronologi dan konteks sejarah yang dapat membentuk perspektif kritis terhadap peristiwa masa lalu. Guru sejarah mendorong siswa untuk berpikir kritis melalui analisis sumber-sumber sejarah, membandingkan berbagai sudut pandang, serta mengevaluasi bukti sejarah. Dengan pemikiran kritis, siswa dapat membedakan fakta dari interpretasi dan narasi subjektif. Guru memiliki peran dalam membangun kesadaran sejarah pada siswa, yaitu pemahaman bahwa masa lalu memiliki hubungan erat dengan kehidupan mereka saat ini. Kesadaran ini mendorong siswa untuk menghargai budaya, tradisi, dan identitas bangsa, serta memperkuat nasionalisme.

Sejarah sering kali bersinggungan dengan isu-isu sosial, politik, ekonomi, dan budaya. Guru sejarah dapat memanfaatkan materi sejarah untuk membuka diskusi tentang isu-isu tersebut, mengaitkannya dengan konteks masa kini, dan memfasilitasi dialog di kelas. Melalui pengajaran sejarah, guru dapat mengajarkan nilai-nilai moral, seperti keadilan, keberanian, integritas, dan kebijaksanaan, yang tercermin dalam

kisah-kisah sejarah. Hal ini membantu membentuk karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam tugas-tugas seperti makalah atau proyek sejarah, guru sejarah membimbing siswa untuk melakukan penelitian yang baik, mengajarkan cara mencari sumber yang valid, menganalisis data sejarah, dan menyusun argumen yang logis.

KESIMPULAN

Penerapan kurikulum pendidikan sejarah di sekolah menengah menjadi salah satu sarana utama dalam upaya membangun kesadaran sejarah ini. Kurikulum yang dirancang dengan baik dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peristiwa masa lalu, dan memotivasi siswa untuk menganalisis serta menghargai peran sejarah dalam membentuk masa depan. Namun, keberhasilan penerapan kurikulum ini tidak hanya bergantung pada materi yang diajarkan, tetapi juga pada metode pengajaran yang digunakan serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Pendidikan sejarah memiliki peran penting dalam membentuk identitas dan karakter peserta didik, terutama pada jenjang Sekolah Menengah. Kurikulum pendidikan sejarah di sekolah menengah bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai perjalanan sejarah bangsa, serta perkembangan peradaban dunia. Dengan memahami sejarah, siswa tidak hanya diajak untuk menghafal tanggal dan peristiwa penting, tetapi juga didorong untuk berpikir kritis, memahami latar belakang sosial, politik, dan ekonomi di balik setiap peristiwa, serta mampu menarik pelajaran dari sejarah untuk kehidupan masa kini dan masa depan.

Salah satu cara utama untuk mendorong siswa untuk memahami sejarah di sekolah menengah adalah dengan menerapkan kurikulum sejarah. Kurikulum yang dirancang dengan baik dapat memotivasi siswa untuk memikirkan dan menghargai peran sejarah dalam membentuk masa depan, serta memberikan pemahaman yang

lebih mendalam tentang peristiwa masa lalu. Namun, keberhasilan kurikulum ini tidak hanya bergantung pada materi yang diajarkan, tetapi juga pada pendekatan pengajar. Pendidikan sejarah sangat penting untuk membentuk identitas dan karakter siswa, terutama di sekolah menengah.

REFERENSI

Arifudin, I. (2007). "Urgensi Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah". *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*, Vol. 12, No. 2, Mei-Ags, hal. 1-9. 1076 – 85

Alfath, Irsyad, Fira Nuril Fauziah Amelia Septiana dan Nurjohratul Aulia, 2023 "Peran Guru Dalam Implementasi Konsep Dasar Kebijakan Pendidikan di Sekolah ." *Yasin* 3(5):

Agung, L. S. (2014). Pengembangan Model KKBB Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Sejarah SMA Di Solo Raya. *Jurnal Paramita*, 24(1), 126–136.

Ariyani, R. (2021). Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Sejarah: Upaya Menin Arifin, Z., & Rizaldy, M. (2023). *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal Sarjanawiyata Tamansiswa Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(1), 168–184.

Arisanti, D. A. K. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(02), 243–250. <https://doi.org/10.25078/jpm.v8i02.1386> gkatkan Nasionalisme. 1–6. <https://osf.io/wme4f/>

Baderiah. 2018. *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*, Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo : Sulawesi Selatan

- Basri, S., Aswan, Z. (2006). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Gottschalk, L. (2016). Mengerti Sejarah, terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta:
- Hamalik, Oemar. 2004. Model-Model Pengembangan Kurikulum. Bandung: PPs Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).
- Indah Hakim P.S, I. S. dan Y. S. E. (2014). Multikultural Mata Pelajaran Sejarah.
- Isnarmi, I. (2014). Pendidikan Multikultural Transformatif: Integritas Moral, Dialogis dan Adil. UNP Press: Padang.
- Karsidi, R. (2010). Sosiologi Pendidikan. UNS Press.
- Mulyasa, H. (2021). Menjadi Guru penggerak Merdeka Belajar. Bumi Aksara.
- Munandar, A. (2017). Prosiding Seminar Nasional Pendidik dan Pengembang Pendidikan Indonesia dengan Tema "Membangun Generasi Berkarakter Melalui Pembelajaran Inovatif. Aula Handayani IKIP Mataram, 130–143.
- Mulyana, A. (2013). Nasionalisme dan Militarisme: Ideologisasi Historiografi Buku Teks Pelajaran Sejarah SMA. Jurnal Paramita, 23(1), 78–87.
- Eka Retnaningsih, L., & Patilima, S. (2022). Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia
- Hr, S., & Wafia, N. (2021). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 11(2), 175–184.
- Hudaidah, & Ananda, A. P. (2021). Perkembangan Kurikulum Pendidikan Indonesia dari Masa ke Masa. Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah, 3(2), 102–108.
- Ine Rahayu Purnamaningsih, M. (2021). Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. Jurnal Ilmiah

Musadad, A. A. (2015). Model Manajemen Pembelajaran Sejarah Terintegrasi Pendidikan Multikultural Untuk Membangun Wawasan Kebangsaan. *Jurnal Paramita*, 2

Nafi'ah, U., & Utami, I. W. P. (2017). Development of Sigil Based E-Book As Media for "Technology and Information for History Learning" Course. *Paramita: Historical Studies Journal*, 27(1), 103–112.5(2), 103–112

Purwanta, H. (2013). Militer dan Konstruksi Identitas Nasional: Analisis Buku Teks Pelajaran Sejarah SMA Masa Orde Baru. *Jurnal Paramita*, 23(1), 88–102

Suryani, N. (2013). Pengembangan Model Internalisasi Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah Melalui Model Value Clarification Technique. *Jurnal Paramita*, 23(2), 208–219.

Sutiyah. (2013). Upaya Guru Sejarah Dalam Menyiasati Tuntutan Pemanfaatan ICT Dalam Pembelajaran Di SMA. *Jurnal Paramita*, 23(1), 106–117.

Susilo. Joko, Muhammad. 2007. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Wahana Pendidikan, 7(1), 1–7. <https://doi.org/10.5281/zenodo.756343> Kritik, S., & Merdeka, T. (n.d.). Studi Kritik Terhadap Merdeka Belajar. 84–96.